

Determinants Of Sustainability Report Disclosure In Indonesian Listed Banks

Kezia Kurniawati Tjandrapurnama¹, Rachmawati Meita Oktaviani^{2*}

^{1,2}Universitas Stikubank

¹keziakurniawatitjandrapurnama@mhs.unisbank.ac.id, ²meitarachma@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 8 Juni 2023

Disetujui : 17 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

The company's achievements cannot be separated from synergies and contributions to support the implementation of digitalization in all lines. To help companies measure and improve performance in managing the company's impact on the environment and society, companies need to report sustainability reports. Sustainability Report is a report issued by the company to report the company's performance that focuses on three main aspects, namely economic aspects, environmental aspects and social aspects. Sustainability reports are issued with the aim of sharing the actions and results of corporate social responsibility. This study aims to examine profitability, sales growth, company size, and the board of commissioners that influence the disclosure of sustainability reports in Indonesia. The population in this study was conducted on 11 companies and obtained 55 samples in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2022. The data analysis used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study state that profitability has a negative effect on disclosure of sustainability reports. Company size has a positive effect on disclosure of sustainability reports. Company age has no effect on disclosure of sustainability reports.

Keywords: Profitability; Company Size; Company Age ;Sustainability Reports

PENDAHULUAN

Dimasa depan dibutuhkan penguatan untuk mengukuhkan momentum ekonomi. Untuk mencapainya tidak lepas dari sinergi dan kontribusi untuk mendukung penerapan digitalisasi di semua lini. Dalam UU RI No. 47 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa setiap perusahaan wajib menyusun Laporan Keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas Laporan Keuangan dan laporan lain yang diperlukan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan harus memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan sistematis, konsistensi, kejelasan, dan prinsip akuntansi yang konsisten. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan transparansi dalam bisnis dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memeriksa apakah perbankan beroperasi secara etis dan mematuhi peraturan dan standar yang relevan (Sugiono & Untung, 2008). Perusahaan yang telah mengimplementasikan standar dalam laporan keberlanjutan paling banyak berada pada sektor perbankan sebesar 33% (Farhana & Adelina, 2019), hal ini dikarenakan perbankan merupakan industry pertama yang wajib untuk mengungkapkan penuh pelaporan keberlanjutan ditahun 2020. Perusahaan yang mengeluarkan Laporan Keberlanjutan ini umumnya menggunakan sebuah standar pelaporan yaitu GRI. GRI (Global Reporting Initiative) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan. Standar pelaporan dalam laporan keberlanjutan ini akan membantu bisnis maupun perusahaan dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan (Karsa, 2022).



Kejadian ini yang membuat pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meutia & Titik, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan namun pada penelitian (Damayanti & Hardiningsih, 2021), (Hermawan & Sutarti, 2021), dan (Fuadah et al., 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunan et al., 2021) menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh sedangkan penelitian (Madani & Gayatri, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fuadah et al., 2019) menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan penelitian (Rahayu & Cahyaningsih, 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menghasilkan negative signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan agar dapat menarik investor lebih lagi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Bagi investor dan calon investor, informasi yang disajikan dari penelitian ini diharapkan dijadikan referensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan keuntungan untuk menilai kinerja keuangan serta dampak dari pengungkapan laporan keberlanjutan sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan informasi lainnya berdasarkan kondisi ekonomi yang terjadi sekarang. Objek dalam penelitian ini ada di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Pada rentang lima tahun terakhir dianggap peneliti akan lebih efektif untuk dijadikan bahan penelitian, peneliti juga dapat mengetahui imbal hasil yang perusahaan perbankan hasilkan bagi stakeholder, dan memilih sektor perbankan agar mengetahui peluang perusahaan perbankan yang akan dihasilkan pada masa yang akan datang.

STUDI LITERATUR

TEORI STAKEHOLDER

Jensen (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak akan bisa memaksimalkan perusahaan jika tidak memperhatikan *stakeholder*. Penyebabnya adalah fokus dari teori pemangku kepentingan adalah memaksimalkan nilai jangka panjang yang cocok dengan objektivitas entitas. Freeman (1984) menilai bahwa hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan selalu dapat atau hampir selalu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Suharyani, 2019). Oleh karena itu, erat kaitannya antara laporan keberlanjutan dengan pembuat keputusan dari para stakeholder.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang dikeluarkan perusahaan untuk melaporkan kinerja perusahaan yang berfokus pada tiga aspek utama yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial (Hikmah & Anisyukurlillah, 2023). Laporan keberlanjutan digunakan stakeholder untuk melihat kinerja perusahaan dan memahami cara pengelolaan risiko dan histori dalam menerapkan kinerja keberlanjutan perusahaan tersebut. Selain itu, pelaporan keberlanjutan juga dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis baru, serta mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam operasi mereka (Global Sustainability Standards Board, 2013).

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba berhubungan dengan asset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu. Ketika tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, perusahaan cenderung akan memiliki dana yang lebih sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait lingkungan dan sosial. Semakin banyak kegiatan-kegiatan lingkungan dan sosial yang dilakukan, maka akan semakin banyak juga hal-hal yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Meutia & Titik, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Cahyaningsih, 2020), (Meutia & Titik, 2019), dan (Suarjana et al., 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode, seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Penyampaian informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan akan memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang terjadi di masa depan (Suarjana et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2022), (Suarjana et al., 2021) dan (Fuadah et al., 2019) menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

UMUR PERUSAHAAN

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi, dalam penelitian ini kriteria lamanya perusahaan tersebut beroperasi berdasarkan awal pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika dihubungkan dengan teori legitimasi, umur perusahaan yang lebih lama mempunyai kewajiban untuk melakukan aktivitas tanggungjawab sosial dan dianggap oleh pemerintah untuk memiliki kontribusi lebih terhadap negara dan turut membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat. Semakin lama perusahaan beroperasi, umumnya semakin banyak informasi dan data yang dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan sudah lama beroperasi memiliki banyak sejarah, pengalaman serta catatan kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur dampak berkelanjutan perusahaan tersebut (Yunan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Yunan et al., 2021) dan (Madani & Gayatri, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₃ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keberlanjutan, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROS / Return On Sales, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE dan umur perusahaan yang diproksikan dengan AGE. Data yang diambil untuk penelitian ini diperoleh pada tahun 2018 – 2022. Penelitian ini meneliti sektor perbankan karena menurut peneliti, perbankan wajib menungkapkan laporan keberlanjutan dengan tujuan untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada para stakeholder. Adapun kekerapan perusahaan perbankan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Perusahaan Perbankan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahun 2018 – 2022

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Kode</u>	<u>Tanggal Pencatatan</u>	<u>CHECKLIST</u>				
			2	2	2	2	2
			0	0	0	0	0
			1	1	2	2	2
			8	9	0	1	2
PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	31 Mei 2000	✓	✓	✓	✓	✓
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBRI	10 Nov 2003	✓	✓	✓	✓	✓
PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	BMRI	14 Jul 2003	✓	✓	✓	✓	✓
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBNI	25 Nov 1996	✓	✓	✓	✓	✓
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN	17 Des 2009	✓	✓	✓	✓	✓
BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR	BJTM	12 Jul 2012	✓	✓	✓	✓	✓

BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT & BANTEN PT BANK CIMB NIAGA TBK PT BANK PERMATA TBK	BJBR	8 Jul 2010	✓	✓	✓	✓	✓
PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK PT BANK OCBC NISP TBK	BNGA	29 Nov 1989	✓	✓	✓	✓	✓
	BNLI	15 Jan 1990	✓	✓	✓	✓	✓
	BNII	21 Nov 1989	✓	✓	✓	✓	✓
	NISP	20 Okt 1994	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : (data diolah, 2023)

Proses Pengambilan Sampel	Jumlah
Populasi :	
Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan periode 2018 – 2022	47
Kriteria Sampel :	
Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama 5 tahun berturut - turut periode 2018 – 2022	(36)
Jumlah	11
Periode Penelitian : 2018 - 2022	5
Sampel Penelitian	55

Tabel 2. Perhitungan Sampel

Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan disbanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu pertimbangan - pertimbangan itu perlu diperhatikan oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang representative sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid (Renggo, 2020). Sesuai dengan penjelasan kriteria pengambilan sampel sebelumnya, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan berturut – turut pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Dari kriteria tersebut terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini ada 55.

PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability report merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat. Pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan index dari indikator GRI 4. Indikator GRI mencapai 91 indikator yang dibagi menjadi 3 yaitu : ekonomi, lingkungan hidup dan sosial (Mujiani & Nurfitri, 2020). Rumus untuk perhitungan pengungkapan laporan keberlanjutan adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI/SR = Sustainability Report Disclosure Index Company

n = Jumlah item yang diungkapkan k = Jumlah item yang diharapkan

PROFITABILITAS

Profitabilitas dapat menjadi tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk menganalisis saham perusahaan dan hasil pembagian dividen kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dikelola dalam aktivitas operasionalnya sehingga tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan penggunaan ekuitas kepada pihak pemangku kepentingan pun juga besar (Utama & Pratiwi, 2017). Untuk menghitung profitabilitas ada 5 rasio, salah satunya Return on Sales Ratio (ROS). ROS adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal yang diinvestasikan.

$$ROS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

UKURAN PERUSAHAAN

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai log of total asset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal (Nutriastuti & Annisa, 2020). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{Log Natural} (\text{Total Assets})$$

UMUR PERUSAHAAN

Perusahaan sudah lama beroperasi memiliki banyak sejarah, pengalaman serta catatan kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur dampak berkelanjutan perusahaan tersebut (Yunan et al., 2021). Perusahaan yang sudah dipandang oleh masyarakat sebagai perusahaan yang telah lama berdiri, tentunya perusahaan bisa menjadi contoh yang baik dan tidak kehilangan nilai positif dimata para stakeholdernya. Oleh karena itu perusahaan seharusnya mempertimbangkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan agar eksistensi dari perusahaan tersebut menjadi contoh bagi perusahaan lainnya. Rasio yang dipakai peneliti :

$$\text{AGE} = \text{tahun ke } n - \text{tahun first issue di BEI (Yuliandhari et al., 2022)}$$

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
GRI	55	.26	1.90	1.106 ^c	.34139
ROS	55	.01	.56	.2077 ²	.11567
AGE	55	6.00	33.00	20.4545	8.3706
SIZE	55	32.00	35.00	33.5636	11.03214

Valid N
(listwise) 55

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel statistik deskriptif di atas diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 55 yang terdiri dari 11 perusahaan. Tabel di atas menunjukkan variabel tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan (GRI) yang merupakan variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1062 dengan standar deviasi 0,3413 menunjukkan sebagian besar tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang sangat tinggi.

Hasil pengujian statistic pada variabel yang pertama yaitu profitabilitas (ROS) memiliki nilai rata – rata sebesar 0,2077 dengan standar deviasi sebesar 0,11567 menunjukkan sebagian besar variabel profitabilitas yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup rendah.

Variabel yang kedua yaitu umur perusahaan (AGE) memiliki nilai rata – rata 20,4545 dengan standar deviasi sebesar 8,3706 menunjukkan umur perusahaan berperan aktif dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan melakukan pelaporan keberlanjutan yang terbaik.

Variabel yang terakhir yaitu ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata – rata 33,5636 dengan standar deviasi sebesar 11,0321 menunjukkan sebagian besar variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang berukuran bervariasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil Model Regresi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan apakah semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pada penelitian ini, uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.526	4	.881	15.922	.000b
Residual	2.768	50	.055		
Total	6.294	54			

a. Dependent Variable: GRI

b. Predictors: (Constant), AGE, ROS, SIZE

Dari hasil uji kelayakan model dapat diketahui nilai F hitung sebesar 15,922 dengan probabilitas 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) dilihat pada hasil pengujian regresi berganda untuk variabel dependen dan variabel independen. Kelemahan pada pengujian ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat, tidak berpengaruh apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735a	.540	.504	.24055	2.329

a. Predictors: (Constant), AGE, ROS, SIZE

b. Dependent Variable: GRI

Hasil uji koefisien determinasi untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel diatas. Berdasarkan tabel yang disajikan diketahui bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,504 (50.4%) menunjukkan bahwa variabel tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan (GRI) mampu menjelaskan variabel independen berupa ROS, AGE, dan SIZE sebesar 50.4 % dan sisanya sebesar 49.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.298	1.475		-6.303	.056
	ROS	-2.002	.357	-.678	-5.613	.000
	AGE	.006	.004	.153	1.560	.125
	SIZE	.329	.048	.994	6.875	.000

Dari hasil uji signifikansi parsial di atas menunjukkan bahwa variabel ROS menunjukkan p-value > 0,05. ROS memiliki p-value sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0,678 ($\beta_1 < 0$) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh walaupun memiliki hubungan yang tidak searah dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga kriteria pengambilan kesimpulan terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas H_1 diterima. Variabel AGE memiliki p-value sebesar 0,125 dengan tanda koefisien positif sebesar 0,153 ($\beta_1 > 0$) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel umur perusahaan H_2 ditolak. Variabel SIZE memiliki p-value sebesar 0,000 dengan tanda koefisien regresi positif sebesar 0,994 dengan tanda koefisien positif yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah ($\beta_2 > 0$) dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga kriteria pengambilan keputusan terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan H_3 diterima.

PEMBAHASAN

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT PELAPORAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Tabel di atas menunjukkan bahwa profitabilitas diukur dengan rasio return on sales, secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai asymptotic sig yang menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak, yaitu asymptotic sig > α ($0,000 < 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Cahyaningsih, 2020), (Meutia & Titik, 2019) dan (Suarjana et al., 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mungkin terjadi karena biasanya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk pembagian dividen dan perputaran operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat pelaporan laporan keberlanjutan karena perusahaan cenderung lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan mereka daripada memperhatikan aspek keberlanjutan. Perusahaan yang sangat mengutamakan profitabilitas mungkin lebih cenderung mengabaikan atau menunda investasi dalam praktik bisnis berkelanjutan yang membutuhkan biaya tambahan, seperti penggunaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan atau pemenuhan standar sosial yang lebih tinggi. Disamping itu data yang diambil oleh peneliti pada tahun 2018 – 2022 dimana pada tahun 2020 banyak perusahaan terkena dampak Covid-19.

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PELAPORAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa umur perusahaan yang diukur dengan AGE, secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai asymptotic sig yang berada pada daerah yang menyatakan bahwa H_0 diterima, yaitu asymptotic sig $> \alpha$ ($0,125 > 0,05$). Koefisien regresi yang positif pada variabel umur perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan AGE yang lebih tinggi memiliki kecenderungan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunan et al., 2021) dan (Madani & Gayatri, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Umur perusahaan dan pelaporan keberlanjutan adalah dua hal yang terkait tetapi tidak selalu berkorelasi secara langsung. Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan tersebut berdiri, sedangkan pelaporan keberlanjutan lebih berkaitan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Jika dihubungkan dengan teori legitimasi, umur perusahaan yang lebih lama mempunyai kewajiban untuk melakukan aktivitas tanggungjawab sosial dan dianggap oleh pemerintah untuk memiliki kontribusi lebih terhadap negara dan turut membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat. Semakin lama perusahaan beroperasi, umumnya semakin banyak informasi dan data yang dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan sudah lama beroperasi memiliki banyak sejarah, pengalaman serta catatan kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengukur dampak berkelanjutan perusahaan tersebut (Yunan et al., 2021). Perusahaan yang sudah dipandang oleh masyarakat sebagai perusahaan yang telah lama berdiri, tentunya perusahaan bisa menjadi contoh yang baik dan tidak kehilangan nilai positif dimata para stakeholdernya. Oleh karena itu perusahaan seharusnya mempertimbangkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan agar eksistensi dari perusahaan tersebut menjadi contoh bagi perusahaan lainnya.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PELAPORAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE, secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai asymptotic sig yang berada pada daerah yang menyatakan bahwa H_0 ditolak, yaitu asymptotic sig $> \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi yang positif pada variabel ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan SIZE yang lebih tinggi memiliki kecenderungan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2022), (Suarjana et al., 2021) dan (Fuadah et al., 2019) menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mengelola dan melaporkan informasi tentang keberlanjutan.

Perusahaan besar biasanya memiliki departemen khusus yang bertanggung jawab untuk pengelolaan keberlanjutan, termasuk pelaporan keberlanjutan, sehingga mereka memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang lebih besar untuk memantau, mengukur, dan melaporkan kinerja keberlanjutan mereka secara teratur. Selain itu, perusahaan besar juga biasanya memiliki jangkauan yang lebih luas dalam melakukan bisnis, sehingga mereka harus memperhatikan dampak yang dihasilkan pada banyak pihak, termasuk masyarakat, lingkungan, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan bisnis mereka. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki motivasi yang lebih besar untuk melaporkan kinerja mereka dalam bidang keberlanjutan secara terbuka dan transparan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan motivasi untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka secara transparan dan teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negative serta signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena biasanya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk pembagian dividen dan perputaran operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat pelaporan laporan keberlanjutan karena perusahaan cenderung lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan mereka daripada memperhatikan aspek keberlanjutan.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena perusahaan yang baru terdaftar di BEI cenderung banyak mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat maupun pemerintah agar perusahaan tersebut tidak terhambat untuk berkembang. Hal tersebut merupakan hal yang berat karena masyarakat belum mengenal perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut berperilaku. Tidak hanya perusahaan baru seharusnya perusahaan lama harus lebih konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutannya.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mengelola dan melaporkan informasi tentang keberlanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa dan berhubungan dengan laporan keberlanjutan, disarankan untuk menggunakan perusahaan dengan jenis berbeda contohnya sektor manufaktur karena perusahaan tersebut lebih beragam dan bisa mengungkapkan laba, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berdasarkan kondisi ekonomi saat ini. Disamping itu juga, disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih beragam dan berkaitan dengan variabel dependen penelitian ini yaitu laporan keberlanjutan untuk bisa memikirkan dampak dari keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 70–77. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>
- Global Sustainability Standards Board. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hikmah, I., & Anisyukurlillah, I. (2023). DETERMINAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020 Ifa Wasiatun Hikmah 1 , Indah Anisyukurlillah 2. *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, 1(1), 1–12.
- Karsa, O. (2022). *Global Reporting Initiative (GRI), Standar Untuk Sustainability Report*. OLAHKARRSABLOG. <https://blog.olahkarsa.com/global-reporting-initiative-2/>
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Maria, Y. K. P. A. (2014). Pengaruh Ukuran Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap



- Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *E-Journal.Uajg.Ac.Id/6771/*, 1–15. <http://e-journal.uajy.ac.id/6772/1/JURNAL.pdf>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND PUBLIK OWNERSHIP ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (Study of Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017). *E-Procseding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35. <https://uia.e-journal.id/Akruar/article/view/1042>
- Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- Rahayu, A., & Cahyaningsih. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (STUDI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2017). *Journal Accounting and Finance*, 6(1), 18–31. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf>
- Renggo, Y. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Issue August).
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1195–1203. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3532>
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 47 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS. (2007). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 47 TAHUN 2007. *Ятыатат, вы12у(235)*, 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Utama, M. D., & Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility (Csr Cost) Berdasarkan Motif Keuangan, Motif Etika, Dan Motif Altruistik Terhadap Corporate Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(1), 115–129. <https://doi.org/10.30813/jab.v9i1.876>
- Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., & Sinatrya, M. V. (2022). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 7(1), 488–497. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 04(01), 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>